

## GAMBARAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA PADA SISWA MTs

**Diwan Ramadhan Jauhari**  
**IKIP Siliwangi**

**Email:** diwanrjauhari@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap gambaran perilaku prososial para remaja tingkat MTs. Remaja mulai bergabung dengan kelompok sebayanya, menjalin persahabatan, serta menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan sikap tolong-menolong, kasih sayang, dan memberikan perhatian satu sama lainnya. Perilaku sosial seperti ini merupakan wujud dari perilaku prososial remaja. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Alat ukur yang digunakan yaitu angket pro sosial remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTs Albidayah kelas XI berada pada kategori sedang.

Kata kunci : Perilaku prososial, siswa MTs

### **Abstrack**

*The purpose of this research is to uncover the prosocial behavior of the MTs-level youth. Youth begin to join their peers, forge friendships, and forge relationships with the opposite sex. At this time teenagers began to develop each other attitudes, affection, and attention to each other. Such social behavior is a manifestation of adolescent prosocial behavior. The method used is quantitative descriptive. The measuring instrument used is a teen prosocial. The results showed that most of the students in the class XI MTs Albidayah were in moderate category.*

*Keywords: Prosocial Behaviour, MTs Student*

*Keywords:*

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan mencukupi kebutuhannya sendiri. Manusia selalu membutuhkan kehadiran orang lain. Setiap manusia cenderung untuk bersosialisasi dengan manusia lainnya. Hal ini menunjukkan kondisi manusia yang memiliki ketergantungan satu sama lain.

Salah satu periode perkembangan manusia yang sangat penting dalam kaitannya dengan perilaku sosial adalah masa remaja. Remaja cenderung menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman sebaya sehingga partisipasi di lingkungan sosialnya pun mengalami perubahan. Remaja mulai bergabung dengan kelompok sebayanya, menjalin persahabatan, serta menjalin

hubungan dengan lawan jenis. Remaja mulai mengembangkan sikap tolong-menolong, kasih sayang, dan memberikan perhatian satu sama lainnya. Perilaku sosial seperti ini merupakan wujud dari perilaku prososial remaja.

Wispe (Desmita, 2011, hlm. 236) mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang mempunyai konsekuensi sosial positif yaitu menambah kondisi fisik dan psikis orang lain menjadi lebih baik. Demikian juga Bar-Tal mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang dilakukan secara sukarela, menguntungkan orang lain tanpa antisipasi *rewards* eksternal, dan tingkah laku tersebut dilakukan tidak untuk dirinya sendiri. Menurut Baron dan Byrne (Nashori, 2008, hlm. 38) mengungkapkan bahwa perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki konsekuensi positif pada orang lain.

Dari beberapa definisi di atas, maka dari itu penulis mengambil kesimpulan bahwa perilaku prososial adalah perilaku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik, yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan *rewards* eksternal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan karena menggunakan angka sebagai acuan penelitian, yang kemudian dideskriptifkan dalam bentuk pernyataan.

### **a. Populasi**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008, hlm.80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Albidayah dan orang tuanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi kelas IX Madrasah Tsanawiyah sebanyak 200 orang. Maka jumlah populasi orang tua pun berjumlah 200 orang. Peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pihak sekolah.

### **b. Sampel**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak (*random sampling*). Dengan demikian, subjek mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan sampel acak ini diperoleh 50 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berikut ini dijelaskan profil setiap aspek perilaku prososial remaja berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari 50 orang siswa MTs Albidayah kelas XI. Aspek pertama, menolong (*helping*) digambarkan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1  
Gambaran Aspek Menolong (*Helping*)

Rata-Rata Skor	Ketercapaian (%)	Kategori	Rentang	F	% F
45,68	65%,26	Tinggi	$X > 51,33$	1	2,00%
		Sedang	$32,67 \leq X \leq 51,33$	49	98,00%
		Rendah	$X < 32,67$	0	0%
Jumlah				50	100,00%

Berdasarkan tabel 1, diketahui gambaran perilaku prososial remaja pada aspek menolong (*helping*) yaitu: sebanyak 1 orang siswa (2,00%) termasuk pada kategori tinggi, 49 orang siswa (98,00%) termasuk pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki perilaku prososial rendah pada aspek menolong. Rata-rata skor aspek menolong (*helping*) pada siswa yaitu 45,68 dengan persentase ketercapaian 65,26% termasuk pada kategori sedang.

Aspek kedua, berbagi (*sharing*) digambarkan dalam tabel 3.30 berikut ini:

Tabel 2  
Gambaran Aspek Berbagi (*Sharing*)

Rata-Rata Skor	Ketercapaian (%)	Kategori	Rentang	F	% F
48,10	60,13%	Tinggi	$X > 58,67$	0	00,00%
		Sedang	$37,33 \leq X \leq 58,67$	50	100,00%
		Rendah	$X < 37,33$	0	0,00%
Jumlah				50	100,00%

Berdasarkan tabel 2, diketahui gambaran perilaku prososial remaja pada aspek berbagi (*sharing*) yaitu tidak ada siswa yang memiliki perilaku prososial tinggi dan rendah, dan sebanyak 50 orang siswa (100,00%) termasuk pada kategori sedang. Rata-rata skor aspek berbagi (*sharing*) yaitu 48,10 dengan persentase ketercapaian 60,13% termasuk pada kategori sedang.

Aspek ketiga, adanya menyumbang (*donating*), digambarkan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3  
Gambaran Aspek Menyumbang (*Donating*)

Rata-Rata Skor	Ketercapaian (%)	Kategori	Rentang	F	% F
31,56	63,12%	Tinggi	$X > 36,67$	1	2,00%
		Sedang	$23,33 \leq X \leq 36,67$	49	49,00%
		Rendah	$X < 23,33$	0	0,00%
Jumlah				50	100,00%

Berdasarkan tabel 3, diketahui gambaran perilaku prososial remaja pada aspek menyumbang (*donating*) dari siswa yaitu: sebanyak 1 orang siswa (2,00%) termasuk pada kategori tinggi, 49 orang siswa (98,00%) termasuk pada kategori sedang, dan dan tidak ada siswa yang memiliki perilaku prososial rendah pada aspek menyumbang. Rata-rata skor aspek menyumbang

(*donating*) pada siswa yaitu 31,56 dengan persentase ketercapaian 63,12% termasuk pada kategori sedang.

### 1. Profil Setiap Indikator Perilaku Prososial Remaja

Berikut ini dijelaskan profil setiap indikator perilaku prososial remaja berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari 50 orang siswa MTs Albidayah kelas IX. Indikator pertama, menolong atau meringankan beban orang lain secara sukarela digambarkan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4

Gambaran Indikator Menolong atau Meringankan Beban Orang Lain Secara Sukarela

Rata-Rata Skor	Ketercapaian (%)	Kategori	Rentang	F	% F
23,48	58,70	Tinggi	$X > 29,33$	0	0,00%
		Sedang	$18,67 \leq X \leq 29,33$	50	100,00%
		Rendah	$X < 18,67$	0	0,00%
Jumlah				50	100,00%

Berdasarkan tabel 4, diketahui gambaran perilaku prososial remaja pada indikator menolong atau meringankan beban orang lain secara sukarela yaitu tidak ada siswa yang memiliki perilaku prososial tinggi dan rendah, dan sebanyak 50 orang siswa (100,00%) termasuk pada kategori sedang. Rata-rata skor indikator menolong atau meringankan beban orang lain secara sukarela pada siswa yaitu 23,48 dengan persentase ketercapaian 58,70% termasuk pada kategori sedang.

Indikator kedua, menolong atau meringankan beban orang lain tanpa mengharapkan imbalan digambarkan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5

Gambaran Indikator Menolong atau Meringankan Beban Orang Lain Tanpa Mengharapkan Imbalan

Rata-Rata Skor	Ketercapaian (%)	Kategori	Rentang	F	% F
22,20	74,00%	Tinggi	$X > 22,00$	23	46,00%
		Sedang	$14,00 \leq X \leq 22,00$	27	54,00%
		Rendah	$X < 14,00$	0	0,00%
Jumlah				50	100,00%

Berdasarkan tabel 5, diketahui gambaran perilaku prososial remaja pada indikator menolong atau meringankan beban orang lain tanpa mengharapkan imbalan yaitu: sebanyak 23 orang siswa (46,00%) termasuk pada kategori tinggi, 27 orang siswa (54,00%) termasuk pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki perilaku prososial rendah pada indikator menolong atau meringankan beban orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Rata-rata skor indikator menolong atau meringankan beban orang lain tanpa mengharapkan imbalan yaitu 22,20 dengan persentase ketercapaian 74,00% termasuk pada kategori sedang.

Indikator ketiga, menjalin persahabatan digambarkan dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6  
Gambaran Indikator Menjalin Persahabatan

Rata-Rata Skor	Ketercapaian (%)	Kategori	Rentang	F	% F
36,46	60,77%	Tinggi	$X > 44,00$	0	0,00%
		Sedang	$28,00 \leq X \leq 44,00$	50	100,00%
		Rendah	$X < 28,00$	0	0,00%
Jumlah				50	100,00%

Berdasarkan tabel 6, diketahui gambaran perilaku prososial remaja pada indikator menjalin persahabatan yaitu tidak ada siswa yang memiliki perilaku prososial pada kategori tinggi dan rendah, dan sebanyak 50 orang siswa (100,00%) termasuk pada kategori sedang. Rata-rata skor indikator menjalin persahabatan pada siswa yaitu 36,46 dengan persentase ketercapaian 60,77% termasuk pada kategori sedang.

Indikator keempat, kesediaan untuk bekerjasama digambarkan dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 7  
Gambaran Indikator Kesediaan untuk Bekerjasama

Rata-Rata Skor	Ketercapaian (%)	Kategori	Rentang	F	% F
11,64	58,20%	Tinggi	$X > 14,67$	0	0,00%
		Sedang	$9,33 \leq X \leq 14,67$	49	98,00%
		Rendah	$X < 9,33$	1	2,00%
Jumlah				50	100,00%

Berdasarkan tabel 7, diketahui gambaran perilaku prososial remaja pada indikator kesediaan untuk bekerjasama yaitu tidak ada siswa yang termasuk pada kategori tinggi, sebanyak 49 orang siswa (98,00%) termasuk pada kategori sedang, dan 1 orang siswa (2,00%) termasuk pada kategori rendah. Rata-rata indikator kesediaan untuk bekerjasama pada siswa yaitu 11,64 dengan persentase ketercapaian 58,20% termasuk pada kategori sedang.

Indikator kelima, kesediaan untuk memberi sesuatu dengan sukarela digambarkan dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8  
Gambaran Indikator Kesediaan untuk Memberi Sesuatu dengan Sukarela

Rata-Rata Skor	Ketercapaian (%)	Kategori	Rentang	F	% F
11,54	57,70%	Tinggi	$X > 14,67$	1	2,00%
		Sedang	$9,33 \leq X \leq 14,67$	46	92,00%
		Rendah	$X < 9,33$	3	6,00%
Jumlah				50	100,00%

Berdasarkan tabel 8, diketahui gambaran perilaku prososial remaja pada indikator kesediaan untuk memberi sesuatu dengan sukarela pada siswa yaitu: sebanyak 1 orang siswa (2,00%) termasuk pada kategori tinggi, 46 orang siswa (92,00%) termasuk pada kategori sedang, dan 3 orang siswa (6,00%) termasuk pada kategori rendah. Rata-rata skor indikator kesediaan untuk

memberi sesuatu dengan sukarela yaitu 11,54 dengan persentase ketercapaian 57,70% termasuk pada kategori sedang.

Aspek keenam, memberikan sesuatu barang tanpa memandang latar belakang individu digambarkan dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9  
Gambaran Indikator Memberikan Sesuatu Barang Tanpa Memandang Latar Belakang Individu

Rata-Rata Skor	Ketercapaian (%)	Kategori	Rentang	F	% F
20,02	66,73%	Tinggi	$X > 22,00$	1	2,00%
		Sedang	$14,00 \leq X \leq 22,00$	49	98,00%
		Rendah	$X < 14,00$	0	0,00%
Jumlah				50	100,00%

Berdasarkan tabel 9, diketahui gambaran perilaku prososial remaja pada indikator memberikan sesuatu barang tanpa memandang latar belakang individu dari siswa yaitu: sebanyak 1 orang siswa (2,00%) termasuk pada kategori tinggi, 49 orang siswa (98,00%) termasuk pada kategori sedang, dan tidak ada siswa yang termasuk pada kategori rendah. Rata-rata skor indikator memberikan sesuatu barang tanpa memandang latar belakang individu pada siswa yaitu 20,02 dengan persentase ketercapaian 66,73% termasuk pada kategori sedang.

## Pembahasan

Menurut Dacey & Kenny yang dimaksud dengan kognisi sosial adalah kemampuan untuk berpikir secara kritis mengenai isu-isu dalam hubungan interpersonal, yang berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman, serta berguna untuk memahami orang lain dan menentukan bagaimana interaksi dengan mereka (Desmita, 2006, hlm.205).

Salah satu bagian terpenting dari perubahan perkembangan aspek kognisi sosial remaja ini adalah egosentrisme yakni kecenderungan remaja untuk menerima dunia (dan dirinya sendiri) dari perspektifnya mereka sendiri. Menurut David Elkind egosentrisme remaja dapat dikelompokkan dalam dua bentuk pemikiran sosial yaitu;

- a. Penonton khayalan (*imaginary audience*) berarti keyakinan remaja bahwa orang lain memperhatikan dirinya sendiri. Perilaku menarik perhatian, keinginan tampil di atas panggung, diperhatikan dan dilihat.
- b. Dongeng pribadi (*the personal fable*) ialah bagian dari egosentrisme remaja meliputi perasaan unik seorang anak remaja berusaha memahami isi hati mereka yang sesungguhnya (Desmita, 2006, hlm.205).

Adanya perubahan fundamental dalam moralitas selama masa remaja, yaitu sebagai berikut:

- a. Pandangan moral individu makin lama makin menjadi lebih abstrak dan kurang konkret.
- b. Keyakinan moral lebih terpusat pada apa yang benar dan kurang pada apa yang salah. Keadilan muncul sebagai kekuatan yang dominan.

- c. Penilaian moral menjadi semakin kognitif. Ini mendorong remaja lebih berani menganalisis kode sosial dan kode pribadi dari masa kanak-kanak dan berani mengambil keputusan terhadap berbagai masalah moral yang dihadapinya.
- d. Penilaian moral menjadi kurang egosentris
- e. Penilaian moral secara psikologis menjadi lebih mahal dalam arti bahwa penilaian moral merupakan bahan emosi dan menimbulkan ketegangan psikologis.

Di dalam prosesnya remaja dituntut mengadaptasikan diri, dan mengembangkan dirinya. Adaptasi dan pengembangan diri itu menyebabkan remaja lebih banyak mengubah diri (*autoplasis*) dibandingkan mengubah lingkungannya yang demikian luas (*allo-plastis*).

Adanya proses social kognitif ini berdampak pada perilaku remaja, baik yang mengarah pada positif ataupun negative. Untuk yang positif dikenal istilah perilaku prososial. Sri Utari Pidada (Desmita, 2011, hlm.236) mengemukakan bahwa “Perilaku prososial adalah suatu tingkah laku yang mempunyai satu akibat atau konsekuensi positif bagi partner interaksi. Tingkah laku yang bisa diklasifikasikan sebagai prososial variasinya sangat besar, bisa mulai dari bentuk yang paling sederhana seperti sekedar memberi perhatian hingga yang paling hebat, misalnya mengorbankan diri demi orang lain. Adapun Bartal (Desmita, 2011, hlm. 236) mengemukakan bahwa: “Perilaku prososial sebagai tingkah laku yang dilakukan secara sukarela, menguntungkan orang lain tanpa antisipasi *rewards* eksternal, dan tingkah laku tersebut dilakukan tidak untuk dirinya sendiri, meliputi: *helping/aiding* (menolong), *sharing* (berbagi), dan *donating* (menyumbang). Semua tindakan tersebut mempunyai konsekuensi sosial positif. Bentuk-bentuk perilaku prososial tersebut berlawanan dengan perilaku agresi, anti sosial, merusak, mementingkan diri sendiri, kejahatan, dan lain-lain”.

Adapun ciri-ciri perilaku prososial menurut Mussen (Nashori, 2008, hlm. 38) meliputi:

- a. Menolong, yaitu membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut.
- b. Berbagi rasa, yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Kerjasama, yaitu melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.
- d. Menyumbang, yaitu berlaku murah hati kepada orang lain.
- e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap permasalahan orang lain.

Dari hasil penelitian pro sosial remaja menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, baik pada aspek menolong, berbagi, dan menyumbang. Dengan demikian, maka para siswa MTs Albidayah kelas IX cukup memiliki sikap untuk membantu orang lain, murah hati atau berbaik hati pada orang lain, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun.

## SIMPULAN

Tingkat ketercapaian Perilaku prososial siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Albidayah yaitu 62,67 % dari yang diharapkan. Nilai ini termasuk kualifikasi sedang karena rata-rata skor perilaku prososial remaja yaitu 125,34 berada pada interval 93,33-146,67. Jadi secara umum

perilaku prososial siswa MTs Albidayah kelas IX berada pada kategori sedang. Artinya siswa telah memiliki perilaku prososial remaja yang cukup baik.

#### **REFERENSI**

Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.